

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir, sektor industri barang konsumsi di Indonesia telah mengalami dinamika yang signifikan. Stabilitas pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia memberikan dorongan bagi perusahaan-perusahaan di sektor ini untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 5,31% pada tahun 2022, menunjukkan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan pasca-pandemi. Tren ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan penjualan produk dan memperkuat daya saing di pasar domestik maupun internasional (BPS, 2023).

Peningkatan daya beli masyarakat juga menjadi faktor penting yang mendorong pertumbuhan sektor barang konsumsi. Dengan meningkatnya pendapatan per kapita, konsumen semakin mampu untuk membeli barang-barang konsumsi, baik yang bersifat kebutuhan dasar maupun barang mewah. Menurut penelitian oleh Sihite (2022), perubahan pola konsumsi menuju produk yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan berpotensi membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan kebutuhan konsumen yang semakin beragam dan cerdas dalam memilih produk.

Namun, pertumbuhan yang pesat ini perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana meningkatkan nilai perusahaan dalam kondisi pasar yang kompetitif yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan dan *cash holding*. Menurut penelitian oleh Setiawan (2024) menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang optimal dapat dicapai dengan dukungan laporan keuangan yang tersusun rapi dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dengan adanya laporan keuangan yang rapi dan akuntabel, perusahaan dapat melihat kinerja, posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai potensi nilai. Sejalan penelitian oleh Purbaningsih (2024) Kinerja keuangan yang stabil akan memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimal harus didukung dengan adanya laporan keuangan yang rapi dan akuntabel, sehingga perusahaan dapat melihat kinerja, posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola kinerja keuangan mereka dengan baik agar dapat meningkatkan daya tarik di mata investor.

Kepemilikan institusional berperan sangat krusial dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena investor institusional memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap kepatuhan perusahaan serta mendorong penerapan praktik berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari investor institusional, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang

lebih efisien dan inovatif, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan pasar dan citra perusahaan. Penelitian oleh Jawas & Sulfitri (2022), juga menyatakan kepemilikan institusional berperan efektif dalam mengendalikan manajemen melalui proses pengawasan dan mengurangi praktik manajemen laba, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

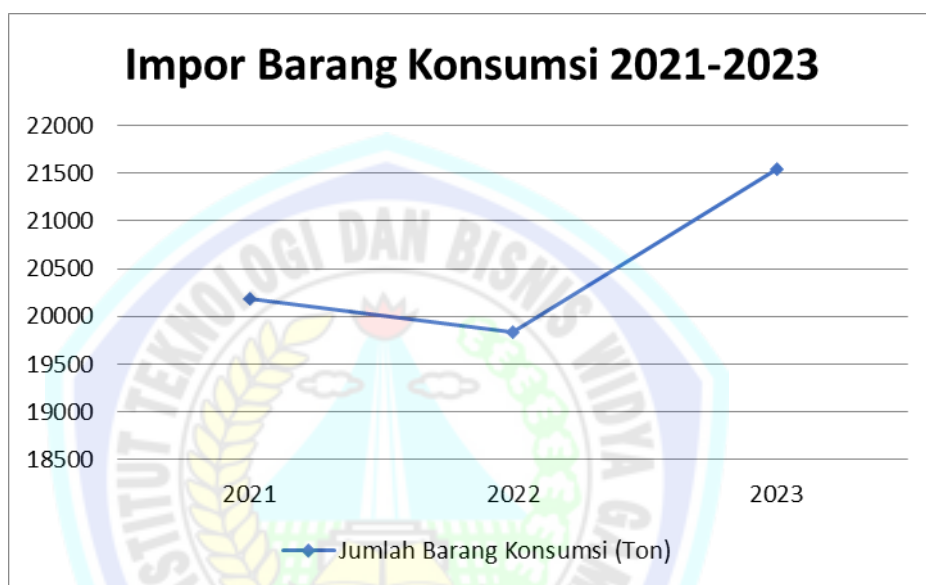
Inovasi produk juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan di sektor industri barang konsumsi. Perusahaan yang mampu menghadirkan produk baru yang sesuai dengan tren konsumen dapat menarik perhatian pasar dan meningkatkan penjualan. Menurut penelitian oleh Wijaya (2023), perusahaan yang melakukan investasi dalam riset dan pengembangan (R&D) untuk menghasilkan inovasi produk cenderung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, inovasi harus menjadi elemen penting dalam strategi perusahaan. Inovasi produk sangat berperan krusial dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena kemampuan menciptakan produk baru yang selaras dengan tren konsumen tidak hanya menarik minat pasar tetapi juga mendukung pertumbuhan pertumbuhan. Ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang meningkat, hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara optimal, kondisi tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal, karena mereka melihat prospek perusahaan yang baik untuk masa depan. Akibatnya, nilai saham perusahaan cenderung naik, pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Aeni, 2019).

Dinamika pasar yang cepat memerlukan perusahaan untuk memiliki strategi pengelolaan kas yang optimal. Perusahaan memiliki *cash holding* yang memadai dapat lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar dan peluang investasi yang ada. Oleh karena itu, tingkat *cash holding* yang optimal dapat menjadi indikator kebutuhan investasi modal di masa depan yang pada akhirnya berkontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan (Sutrisno, 2017). Kondisi ekonomi makro memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor industri barang konsumsi, terutama dalam konteks pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan. Fluktuasi harga bahan baku dan perubahan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang kuat cenderung lebih mampu mengelola risiko yang terkait dengan kondisi ekonomi makro. Kepemilikan institusi memiliki akses ke sumber daya dan informasi yang lebih baik yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi fluktuasi pasar. Selain itu, pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja keuangan, memberikan lebih banyak ruang bagi perusahaan untuk mengelola *cash holding* dengan efisien.

Cash holding yang optimal juga berperan penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Dengan memiliki cadangan kas yang cukup, perusahaan dapat lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan ekonomi, seperti lonjakan harga bahan baku atau perubahan kebijakan yang

tiba-tiba. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, di mana kinerja keuangan berfungsi sebagai variabel intervening yang menghubungkan kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* dengan nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.



Gambar 1. 1 Impor Barang Konsumsi 2021-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 1.1 impor barang konsumsi periode 2021-2023, menunjukkan adanya fluktuasi dalam jumlah impor yang masuk ke Indonesia. Pada tahun 2021, jumlah impor tercatat sekitar 20.100 ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi sekitar 19.800 ton. Penurunan ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pembatasan impor, penurunan daya beli masyarakat, atau gangguan rantai pasok global. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan signifikan dengan jumlah impor mencapai sekitar 21.500 ton, yang dapat mencerminkan

pemulihan ekonomi dan peningkatan permintaan dalam negeri terhadap barang konsumsi.

Perubahan tren impor tersebut dapat menjadi indikator adanya dinamika dalam aktivitas bisnis dan kondisi ekonomi nasional yang mempengaruhi kinerja perusahaan, khususnya di sektor industri barang konsumsi. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mampu mengelola faktor-faktor internal seperti kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* secara optimal agar dapat menjaga stabilitas nilai perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi aspek penting yang dapat memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan nilai perusahaan, mengingat kinerja yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Menurut Ashari *et al.*, (2022), sektor industri barang konsumsi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Karena produk yang dihasilkan langsung dikonsumsi oleh masyarakat. Industri ini mencakup berbagai produk seperti makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga, dan produk perawatan pribadi yang memiliki permintaan stabil. Namun, fluktuasi impor yang ditunjukkan dalam grafik mengindikasikan perubahan dalam pola konsumsi dan ketergantungan pada produk impor yang dapat mempengaruhi daya saing perusahaan dalam negeri. Oleh karena itu, perusahaan dalam sektor ini perlu mengelola sumber daya dengan baik, termasuk strategi keuangan yang meliputi kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* untuk menjaga nilai perusahaan di tengah dinamika pasar.

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi (Y. A. E. Sutrisno & Riduwan, 2022). Salah satu peran penting kepemilikan institusional adalah meningkatkan nilai perusahaan karena institusi biasanya memiliki sumber daya, keahlian dan insentif untuk memantau manajemen secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Sari & Sulistyowati (2023) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aset perusahaan, sehingga diharapkan manajemen dapat menghindari pemborosan. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat mendorong pengambilan keputusan yang efisien, meningkatkan transparansi serta meminimalkan konflik antara manajemen dan pemilik saham yang akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memposisikan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau dalam konteks industri sejenis (Syardiana et al., 2016). Pertumbuhan yang konsisten dapat menunjukkan kinerja yang baik yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Menurut Ukhriyawati & Dewi (2019) pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan selisih total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Namun, pertumbuhan yang cepat tanpa manajemen yang baik dapat membawa risiko yang lebih tinggi, yang dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Cash holding juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut Syafrizaliadhi & Arfianto (2014), *cash holding* atau kepemilikan kas dapat digunakan untuk berbagai transaksi, seperti pembayaran gaji atau upah, pembelian aset tetap, pelunasan utang, pembayaran dividen, serta transaksi lainnya yang diperlukan oleh perusahaan. *Cash holding* yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk berinvestasi dan menghadapi ketidakpastian pasar. Sejalan dengan penelitian oleh Chandra & Feliana (2020), jika *cash holding* dikelola sesuai dengan kondisi perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan sebagai variabel intervening juga sangat penting dalam penelitian ini. Menurut Pramono *et al.*, (2022) Orientasi utama perusahaan adalah untuk meraih keuntungan, sehingga faktor utama yang diperhatikan dalam menilai perusahaan adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pelaksanaan aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi yang tercantum dalam rencana strategis perusahaan (Setiawan, 2024). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on assets* (ROA) sebagai indikator utama. Karena ROA dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat mencerminkan kualitas kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Menurut penelitian Setiawan (2024) *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Dengan demikian, kinerja

keuangan yang baik akan tercermin melalui ROA yang positif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Peran kinerja keuangan sebagai penghubung antara variabel kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional sebagai faktor eksternal memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki pengawasan yang ketat. Namun, sinyal ini hanya akan efektif jika didukung oleh kinerja keuangan yang baik dengan *return on assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan perusahaan, meskipun mencerminkan ekspansi dan potensi pasar juga membutuhkan efisiensi operasional agar dapat memberikan dampak positif pada nilai perusahaan. Dalam hal ini, kinerja keuangan memastikan bahwa pertumbuhan yang terjadi benar-benar produktif dan menguntungkan. Demikian pula, *cash holding* memberikan fleksibilitas keuangan, tetapi penggunaannya yang tidak efektif dapat dianggap sebagai pemborosan. Kinerja keuangan berperan menunjukkan bagaimana kas dikelola untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi yang menghasilkan laba. Oleh karena itu, kinerja keuangan tidak hanya memperkuat hubungan antarvariabel, tetapi juga menjadi bukti nyata bagi pasar bahwa perusahaan mampu menjaga keberlanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji variabel yang sama. Pertama, penelitian menurut Sari & Sulistyowati (2023), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan institusional yang tinggi menciptakan mekanisme pengendalian yang lebih efektif terhadap manajer dan pengawasan yang baik dari investor institusional dapat mencegah perilaku manajerial oportunistik, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Dewi & Susanto (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya tidak semua institusi dapat berperan aktif dalam pengawasan atau pengambilan keputusan perusahaan. Akibatnya, meskipun institusi memiliki saham, perannya dalam mempengaruhi kebijakan strategis perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor menjadi terbatas. Hasil temuan dari penelitian Hartati (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tidak sejalan dengan menurut Yulianti & Cahyonowati (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional yang tinggi tidak hanya mendorong manajemen untuk lebih transparan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang membaik menjadi indikator bagi investor bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya, penelitian menurut Suastra *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan, baik dalam hal pendapatan maupun ekspansi pasar, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil tidak sejalan dilakukan oleh Rossa *et al.*, (2023), penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena peningkatan aset perusahaan tidak selalu diiringi dengan peningkatan efisiensi operasional atau kinerja keuangan yang lebih baik. Hasil temuan dari Wulandari (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Gaol *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memperkuat peran pertumbuhan perusahaan melalui kinerja keuangan. Ketika perusahaan tumbuh, kinerja keuangan (ROA) cenderung meningkat karena pengelolaan aset yang lebih baik, sehingga memberikan dampak positif pada nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian oleh Purnasari *et al.*, (2022), menunjukkan adanya pengaruh *cash holding* secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena *cash holding* yang optimal mendukung kebutuhan operasional, dividen, dan investasi masa depan perusahaan. Sedangkan menurut Agustianingrum *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena dianggap tidak memberikan manfaat

langsung bagi investor. Kas yang terlalu besar dapat digunakan untuk kepentingan manajemen pribadi, sehingga meningkatkan konflik kepentingan dan tidak memberikan sinyal positif kepada investor. Hasil temuan dari Ardiles & Febriasyah (2024) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda menurut Sari Dewi & Mulyani (2020) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu di dalam penelitian ini, *cash holding* diposisikan sebagai elemen penting dalam mendukung kinerja keuangan. Dengan cadangan kas yang cukup, perusahaan dapat menjaga likuiditas dan mendanai peluang investasi strategis yang akan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang membaik kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan juga telah dibahas dalam penelitian oleh Pramono *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan nilai perusahaan, artinya seperti dalam rasio ROA (*Return on Assets*) atau profitabilitas yang tinggi, hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba sehingga investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki potensi laba yang baik, sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Wahasusmiah & Arshintia (2022), menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena faktor lain lebih dominan, adanya asimetri informasi dan fokus investor yang lebih

condong pada prospek masa depan daripada kinerja saat ini. Sejalan dengan penelitian menurut Rosyada & Prajawati (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena penurunan kinerja keuangan membuat data tersebut kurang akurat dalam mencerminkan nilai perusahaan sehingga menunjukkan bahwa aset yang dikelola perusahaan tidak cukup efektif menghasilkan laba dan mengurangi relevansinya dalam mempengaruhi persepsi investor. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan menjadi variabel penting yang menjelaskan bagaimana kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan cash holding secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik, perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak modal, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas yang telah dijelaskan, semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *cash holding* secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Pada akhirnya, kinerja keuangan menjadi penghubung penting yang menjelaskan bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak hanya bertindak sebagai indikator efisiensi perusahaan, tetapi juga sebagai mekanisme penghubung yang memperkuat hubungan antar variabel.

Alasan memilih perusahaan manufaktur, khususnya sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 untuk diteliti karena sektor ini memiliki peranan penting dalam mendukung stabilitas ekonomi Indonesia. Karena sektor ini termasuk dalam kategori kebutuhan pokok yang permintaannya relatif stabil meskipun kondisi ekonomi mengalami fluktuasi. Stabilitas ini menjadikan sektor barang konsumsi salah satu sektor yang menarik perhatian investor, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak menentu seperti masa pandemi COVID-19.

Selama periode 2021-2023, sektor ini menunjukkan daya tahan yang cukup baik terhadap tantangan ekonomi global, seperti gangguan rantai pasok dan kenaikan harga bahan baku. Selain itu, sektor ini juga mencatat pertumbuhan signifikan yang didorong oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya populasi, pertumbuhan kelas menengah, dan pergeseran pola konsumsi masyarakat. Konsumen mulai mencari produk-produk berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif, dan perusahaan di sektor barang konsumsi berinovasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, termasuk dengan memanfaatkan teknologi digital dalam distribusi dan pemasaran.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang beragam, peneliti berupaya melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data terkini periode 2021-2023 dengan menambah kinerja keuangan sebagai variabel intervening untuk menganalisis hubungan antara kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan dan *cash*

holding terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan judul proposal **“pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia periode 2021-2023”**

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah untuk memperjelas fokus penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
- b. Kepemilikan Institusional diukur dengan proksi persentase saham yang dimiliki oleh institusi keuangan dan investor institusi lainnya.
- c. Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan proksi persentase pertumbuhan aset tahunan.
- d. *Cash Holding* diukur dengan proksi jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan.
- e. Nilai Perusahaan diukur menggunakan proksi *Tobins Q*
- f. Kinerja keuangan diukur menggunakan proksi *Return on Assets (ROA)*

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- b. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- c. Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- d. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- e. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- f. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

- g. Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- h. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- i. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- j. Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.4. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah diajukan diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

- b. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
- d. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
- e. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
- f. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
- g. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
- h. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

- i. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
- j. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening, serta memperkaya pemahaman mengenai hubungan antar faktor tersebut dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai salah satu rujukan penting untuk memahami faktor-faktor pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan secara optimal.

2) Bagi investor

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai informasi berharga bagi investor dalam menentukan keputusan investasi dengan menyajikan analisis mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi nilai perusahaan dan potensi keuntungan yang mungkin diperoleh.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting atau sumber kajian di bidang keuangan, sehingga bermanfaat untuk penelitian yang akan datang mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

